

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah fundamental dalam pembangunan bangsa dan merupakan bekal yang harus dimiliki oleh setiap generasi muda agar kelak dapat menghadapi segala tantangan yang akan timbul, lebih-lebih dalam kehidupan modern ini.

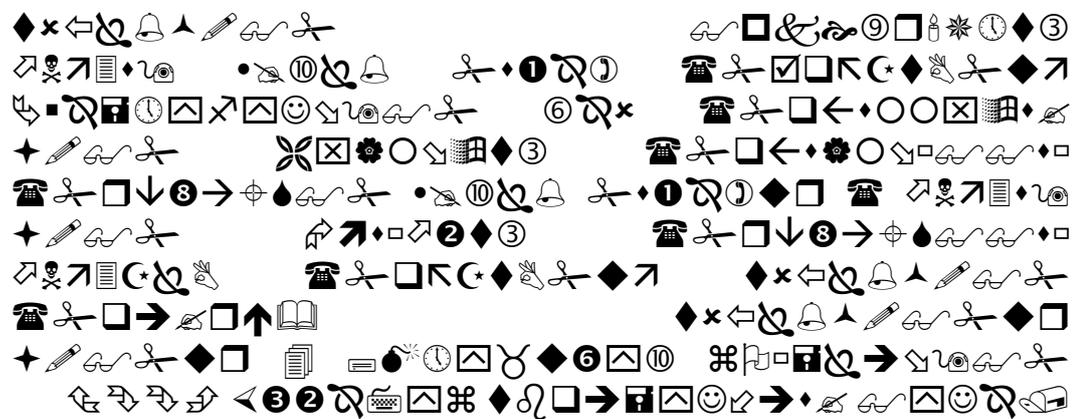
Pendidikan itu merupakan tolak ukur bagi seseorang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan, maka akan terbentuk watak dan manusia yang berkepribadian sebagaimana dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”¹

Melihat dari tujuan tersebut di atas, maka tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertanggung jawab untuk membentuk menjadi warga negara yang demokratis. Untuk mencapai tujuan pendidikan itu tidak mudah, tapi perlu adanya kerja keras dan pengorbanan, salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut dengan menuntut ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama melalui pendidikan yang mana dalam proses

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 75

belajar secara efektif dan efisien. Karena itu interaksi edukatif antara tenaga pengajar/pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) harus tercipta secara harmonis dan berfungsi maksimal. Dengan menuntut ilmu baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama akan dapat mengangkat harkat martabat seseorang dan suatu bangsa di dunia ini. Sesuai dengan hal ini Allah SWT., jauh sebelumnya telah berjanji di dalam al-qur'an pada surah al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:



Menuntut ilmu pengetahuan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, sebab dengan ilmu pengetahuan seseorang akan mampu menghadapi tantangan hidup dan kehidupan di dunia ini. Hal ini sesuai dengan apa yang disinyalir oleh Rasulullah SAW., dalam hadits beliau yang berbunyi:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ ۖ تَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ تَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْطَيْرٍ عَنِ مُحَمَّدِ بْنِ شَيْرِينَ عَنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (ر واه ابن ماجه)²

²Al-Hfuzh Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Ghazidini, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), JilidI, h. 86

Hadits ini jelas merupakan perintah kepada setiap laki-laki, perempuan, tua, muda untuk belajar dan mempelajari segala macam ilmu pengetahuan. Kewajiban menuntut ilmu tidak hanya terbatas pada pengetahuan umum atau pengetahuan agama saja, melainkan perlu adanya kejelasan, keserasian, kesesuaian antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pada kenyataannya banyak diketahui yang terjadi pada fenomena sekarang tampaknya pengetahuan umum lebih diutamakan, diprioritaskan daripada pengetahuan agama, padahal pendidikan agama sangat penting karena menyangkut kebahagiaan hidup individu baik di dunia maupun di akhirat. Banyaknya orang beranggapan bahwa pengetahuan agama tidak begitu penting dibandingkan dengan pengetahuan umum terbukti pada tiap UAN di sekolah pemerintah mengadakan kebijakan untuk nilai pengetahuan umum sangat diutamakan atau tinggi. Apabila nilai yang didapatkan siswa tidak memenuhi standar yang telah ditentukan maka siswa tidak lulus, otomatis harus mengulang lagi tahun berikutnya. Sedangkan untuk nilai mata pelajaran pendidikan agama baik mencukupi atau kurang tidak menjadi masalah, termasuk sekolah yang saya teliti ini pelajaran umum lebih diutamakan, hal demikian mengakibatkan pelajaran agama siswa menjadi rendah (anjlok). Sedangkan pada mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan Matematika sangat membanggakan terbukti dan hasil UAN mereka di atas rata-rata.

Tidak semua orang berpendapat bahwa ilmu pengetahuan agama kurang penting, sedang menurut penulis sendiri ilmu agama itu penting karena berfungsi sebagai alat untuk memahami al-Qur'an, dan hadits. Melihat dari kenyataan

tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang beranggapan ilmu pengetahuan agama tidak diprioritaskan nilainya menganggap pelajaran agama Islam hanya pelajaran tambahan saja. Sedangkan pendidikan agama menyangkut kepentingan dunia dan akhirat, karena dengan mempelajari agama maka anak dapat tumbuh dengan terbimbing, lebih terarah serta mendapatkan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat kelak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa secara langsung terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengambil tempat di SMPN 1 Kertak Hanyar, yang ditulis dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”.

B. Penegasan Judul

1. Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris “perception” yang berarti penglihatan, tanggapan, daya memahami atau menanggapi.³ Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* persepsi adalah “tanggapan atas sesuatu”.⁴ Dan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan tanggapan dan sesuatu yang dapat dilihat atau didengar tentang suatu objek.

³Jhon M. Echols dan Hasan Shadaly, *Kamus Inggris-Bahasa Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1984), h. 204

⁴Umu Chalsm, dan Windi Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: kashiko, 2006), h. 531

Sedangkan menurut penulis sendiri persepsi adalah tanggapan siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kertak Hanyar.

2. Siswa

Siswa atau anak didik adalah anak yang belum dewasa yang memerlukan bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, umat manusia, warga negara, anggota masyarakat dan pribadi. Jadi yang dimaksud siswa di sini adalah semua siswa yang belajar di SMPN 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam suatu mata pelajaran yang berisi bimbingan jasmani dan rohani kepada anak didik berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim sehingga menjadi manusia yang bertakwa, beriman, menjadi warga negara yang baik.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah penelitian tentang suatu tanggapan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang dijadikan persoalan untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kertak Hanyar?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kertak Hanyar?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis untuk memilih masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam yang berfungsi sebagai alat untuk memahami al-Qur'an dan hadits serta buku-buku agama yang ditulis dalam bahasa Arab, maka upaya untuk meningkatkan mutu dan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam harus ditentukan dengan jelas dan pasti komponen apa saja yang menunjang, bagi terlaksananya proses belajar mengajar.
2. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kertak Hanyar, diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan agama dan kualitas siswa terutama di SMPN 1 Kertak Hanyar.
3. Pendidikan Agama Islam suatu bimbingan dan tuntunan terhadap siswa. Hal ini bertujuan agar setelah selesai dari pendidikan siswa dapat memahami apa saja yang terkandung dalam ajaran agama Islam secara keseluruhan serta siswa dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup yang mendatangkan keselamatan dunia akhirat.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kertak Hanyar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kertak Hanyar.

F. Signifikansi Penelitian

1. Untuk bahan pertimbangan bagi siswa dan guru sebab betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam pada siswa-siswa sekolah menengah pertama.
2. Untuk menambah khazanah dan sekaligus menambah kepustakaan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan kepustakaan Fakultas Tarbiyah terutama di bidang pendidikan agama yang berhubungan dengan masalah persepsi siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam.
3. Sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti lebih mendalam lagi di sekolah lain.

G. Hipotesis

Adapun yang menjadi hipotesis ini adalah

1. Persepsi siswa terhadap bidang studi pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar itu biasa-biasa saja atau sedang.
2. Persepsi siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:
 1. Faktor individu siswa

2. Faktor guru
3. Faktor orang tua
4. Faktor sarana prasarana
5. Faktor lingkungan

H. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dalam memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori Tentang Persepsi Siswa Terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, yang berisi pengertian persepsi, siswa dan pendidikan agama Islam, kepribadian siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.